

***INTERLOCK* DEWAN DIREKSI, *INTERLOCK*  
AUDITOR EKSTERNAL DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**RIZKI APRILIA A S**  
**NIM. 12030112130086**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**  
**2016**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Rizki Aprilia A S  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130086  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : ***INTERLOCK DEWAN DIREKSI, INTERLOCK  
AUDITOR EKSTERNAL DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP  
PENGUNGKAPAN SUKARELA***

Dosen Pembimbing : Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D

Semarang, 1 Maret 2016

Dosen Pembimbing,

Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D

NIP. 197307222002121002

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Rizki Aprilia A S  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130086  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : ***INTERLOCK DEWAN DIREKSI, INTERLOCK  
AUDITOR EKSTERNAL DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP  
PENGUNGKAPAN SUKARELA***

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal : 15 Maret 2016**

**Tim Penguji:**

1. Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D (.....)
2. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Rizki Aprilia A S, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: ***Interlock Dewan Direksi, Interlock Auditor Eksternal Dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Sukarela***, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 1 Maret 2016

Yang membuat pernyataan,

Rizki Aprilia A S

NIM. 12030112130086

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effects of board of directors and the external auditors interlocks on the relationship between the levels of voluntary disclosures in the focal and related firms. Voluntary disclosure is additional information aside from mandatory information given by the company to stakeholders in annual report. The purposes of voluntary disclosure are reducing the information asymmetry between managers and investors, reducing litigation costs and increasing management's control. Board of directors interlock occurs when board of directors of a firm sit on the board of directors in other firms. External auditor interlock occurs when external auditor of a firm also worked for several other firms. This study is expected to give evidence that board of directors and external auditors interlocks have an important role for the company as a source of information exchange between related companies and may encourage companies to make changes in the voluntary disclosure practice is better in the annual report.*

*The population in this study are all non-financial companies publicly listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014. Samples were selected based on predetermined criteria which include non-financial firms with boards of directors and external auditors interlocks and have complete data sets. The number of companies in the research samples were 48 companies. Regression analysis is used as main analysis tool.*

*The results of this study find that the level of voluntary disclosure in related firms' has a significant and positive effect on voluntary disclosure in focal firms' that have board of directors interlocks. When there are board of directors interlocks between firms, they have a higher probability to disclose similiar informations in their annual reports than firms without interlock ties. However, this research does not find evidence that the level of voluntary disclosure in related firms' that have external auditors interlocks affects voluntary disclosure in focal firms'.*

*Keywords: voluntary disclosure, interlock, board of director, external auditor*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *interlock* dewan direksi dan *interlock* auditor eksternal terhadap hubungan tingkat pengungkapan sukarela antar suatu perusahaan dan perusahaan fokus. Pengungkapan sukarela adalah informasi tambahan selain dari informasi wajib yang diberikan perusahaan kepada *stakeholder* melalui laporan tahunan. Beberapa manfaat dari pengungkapan sukarela adalah dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan investor, mengurangi biaya litigasi dan meningkatkan pengawasan manajemen. *Interlock* dewan direksi terjadi ketika dewan direksi suatu perusahaan menjabat sebagai dewan direksi di perusahaan lain. *Interlock* auditor eksternal terjadi ketika auditor eksternal suatu perusahaan juga bekerja untuk beberapa perusahaan lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa *interlock* dewan direksi dan *interlock* auditor eksternal memiliki peran penting bagi perusahaan sebagai sumber dalam pertukaran informasi antar perusahaan terkait dan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan perubahan dalam praktik pengungkapan sukarela yang lebih baik dalam laporan tahunan.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh non-finansial di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014. Sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu perusahaan non-finansial yang memiliki *interlock* dewan direksi dan *interlock* auditor eksternal dan memiliki data yang lengkap. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah 48 perusahaan. Analisis regresi digunakan sebagai alat analisis utama.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan sukarela pada suatu perusahaan yang terdapat *interlock* dewan direksi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan fokus. Ketika antar perusahaan terdapat *interlock* dewan direksi, maka akan meningkatkan probabilitas perusahaan tersebut untuk mengungkapkan informasi yang sejenis dalam laporan tahunan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki *interlock* dewan direksi. Namun, penelitian ini tidak menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan sukarela pada suatu perusahaan yang terdapat *interlock* auditor eksternal berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan fokus.

Kata kunci: pengungkapan sukarela, *interlock*, dewan direksi, auditor eksternal.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. "*

*(Q.S. Al –Insyirah 5-8)*

***Skripsi ini saya persembahkan untuk:***

*Orang tua, Adik dan Keluarga Besar*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulisan skripsi dengan judul “**INTERLOCK DEWAN DIREKSI, INTERLOCK AUDITOR EKSTERNAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA**” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, doa dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt, Ph.D selaku dosen pembimbing atas kesabaran dan waktu luang yang diberikan untuk membimbing, dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Darsono, SE., MBA., Akt. selaku dosen wali yang telah memberikan nasihat dan arahan selama proses perwalian.



5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Terima kasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama di perkuliahan.
6. Orang tuaku tercinta, yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan baik moril maupun materiil, membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan cinta. Terimakasih untuk perjuangan kedua orang-tua ku yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk penulis.
7. Adikku tersayang, Nanda Putri Gautami. Terima kasih untuk dukungan serta doanya selama ini.
8. Seluruh keluarga besar Sopawiro dan Japar serta sanak saudara yang telah memberikan dukungan, semangat serta doa.
9. Setiawan Guntarto, yang senantiasa memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membantu penulis. Terimakasih atas segalanya yang telah diberikan.
10. Sarah Syahidah dan Lintang Setiabudi, yang telah menjadi sahabat baik penulis. Terimakasih untuk selalu memberikan semangat, berbagi keluh-kesah, dan bahagia bersama.
11. Shabrina Nurul, yang senantiasa menjadi sahabat yang selalu mendengar keluh-kesah penulis. Terimakasih untuk canda dan tawanya selama ini.
12. Princess Cendekia : Kak Tsara, Syifa, Sabrina, Erika, Ira, Ina, Risna, Bella, Mila, Aisyah, Debby, Siti. Terima kasih untuk kebersamaan dan keceriaannya serta menjadi keluarga penulis di Semarang.
13. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi : Lintang, Sarah, Rina, Shasa, Kurnia, Nathan, Indra laksana, dan Doni. Terima kasih atas bantuan serta berbagi ilmu dan pengetahuannya.

14. Tim II KKN Desa Sewaka Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang: Rina, Arum, Hardia, Mas Thias, Mas Suryo, Tio, Mas Taufiq dan Mas Tatag. Terima kasih atas kebersamaan dan keceriaan yang selalu diberikan kepada penulis selama ini.
15. Teman-teman di project department, IAAS-LC Undip. Terima kasih atas pengalaman berharga serta rasa kekeluargaan yang diberikan.
16. Keluarga besar Akuntansi 2012. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman selama penulis menjadi mahasiswa.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran agar lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 1 Maret 2016

Penulis

Rizki Aprilia A S

# DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1.4 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 Teori Agensi .....	15
2.1.2 Teori Sinyal .....	17
2.1.3 <i>Corporate Governance</i> .....	18

2.1.4	Teori Institusional.....	21
2.1.5	Pengungkapan Sukarela.....	23
2.1.6	Dewan Direksi .....	27
2.1.7	Auditor Eksternal.....	29
2.1.8	<i>Resource dependence theory</i> .....	31
2.1.9	<i>Interlock</i> .....	33
2.1.10	Penelitian Terdahulu.....	37
2.2	Kerangka Pemikiran .....	43
2.3	Perumusan Hipotesis .....	47
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>52</b>
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	52
3.1.1	Variabel Dependen .....	53
3.1.2	Variabel Independen.....	57
3.1.3	Variabel Kontrol .....	60
3.2	Populasi dan Sampel.....	61
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	62
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	62
3.5	Metode Analisis.....	62
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	62
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	63
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	63
3.5.2.2	Uji Multikolonieritas .....	64
3.5.2.3	Uji Heterokesdastisitas .....	64
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	65

3.5.3	Analisis Regresi .....	66
3.5.4	Uji Hipotesis .....	67
3.5.4.1	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	67
3.5.4.2	Uji Signifikansi Simultan F (Uji Statistik F) .....	68
3.5.4.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	68
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS .....	69
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	69
4.2	Analisis Data .....	70
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	70
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	73
4.2.2.1	Hasil Uji Normalitas .....	74
4.2.2.2	Hasil Uji Multikolonieritas .....	75
4.2.2.3	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	76
4.2.2.4	Hasil Uji Autokorelasi .....	77
4.2.3	Hasil Uji Hipotesis.....	78
4.2.3.1	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	78
4.2.3.2	Hasil Uji Statistik F .....	79
4.2.3.2	Hasil Uji Statistik t .....	80
4.3	Interpretasi Hasil .....	82
4.3.1	Pengaruh Tingkat Pengungkapan Sukarela Pada Suatu Perusahaan Yang Terdapat <i>Interlock</i> Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Sukarela Perusahaan Fokus .....	83

4.3.2	Pengaruh Tingkat Pengungkapan Sukarela Pada Suatu Perusahaan Yang Terdapat <i>Interlock</i> Auditor Eksternal Terhadap Pengungkapan Sukarela Perusahaan Fokus .....	84
BAB V	PENUTUP .....	87
5.1	Simpulan.....	87
5.2	Keterbatasan .....	89
5.3	Saran .....	89
	DAFTAR PUSTAKA .....	91
	LAMPIRAN.....	96

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	39
Tabel 3.1 Daftar Item Pengungkapan Sukarela.....	54
Tabel 4.1 Data Hasil Pemilihan Sampel.....	70
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	74
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	75
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Glejser</i> .....	76
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	77
Tabel 4.7 Nilai Durbin-Watson .....	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F .....	79
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t.....	80
Tabel 4.11 Ringkasan Pengujian Hipotesis.....	82

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A DAFTAR SAMPEL .....	96
LAMPIRAN B MATRIKS DATA .....	98
LAMPIRAN C INDEKS PENGUNGKAPAN SUKARELA .....	100
LAMPIRAN D HASIL <i>OUTPUT</i> SPSS.....	102

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini akan dijelaskan beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan. Pada bagian latar belakang masalah akan dibahas mengenai hal-hal yang menyebabkan dilakukan penelitian tentang pengaruh pengungkapan sukarela suatu perusahaan yang terdapat *interlock* dewan dan *interlock* auditor eksternal terhadap perusahaan fokus pada perusahaan non-finansial di Indonesia. Latar belakang tersebut kemudian digunakan sebagai landasan rumusan penelitian yang akan menjadi fokus penelitian.

Bagian selanjutnya akan dibahas mengenai tujuan dan kegunaan dari penelitian yang dilakukan. Bagian tujuan berisi tentang apa yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian yang dilakukannya. Kegunaan penelitian berisi tentang manfaat dari penelitian yang dapat diperoleh berbagai pihak. Pada bagian terakhir akhir bab ini akan disajikan sistematika penulisan skripsi.

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini, kebutuhan akan informasi menjadi hal yang wajib dipenuhi. Salah satu kebutuhan informasi yang penting di era modern saat ini adalah informasi bisnis yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu jenis pengungkapan yang dibuat perusahaan sebagai kewajiban perusahaan untuk menyediakan informasi yang penting dan relevan kepada para pengguna laporan keuangan. Pengungkapan informasi yang

baik akan memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami terhadap pemakainya mengenai kegiatan dan kondisi perusahaan.

Jenis pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan ada dua macam, yakni pengungkapan wajib (*Mandatory*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary*). Pengungkapan wajib tercantum dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-431/BL/2012 (peraturan X.K.6). Pengungkapan sukarela perusahaan tidak diatur dalam peraturan pemerintah sehingga perusahaan diberi kebebasan untuk memberikan informasi tambahan terkait kinerja dan prospek perusahaan. Laporan tahunan wajib memuat ikhtisar data keuangan, laporan dewan komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab direksi atas laporan keuangan, dan laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan tahunan sukarela umumnya berisi informasi umum perusahaan, informasi dewan komisaris dan direksi, prospek bisnis, penelitian dan pengembangan, informasi karyawan, pelaporan tanggung jawab sosial, peningkatan produk dan layanan, dan informasi tata kelola perusahaan (Achmad, 2007).

Sejalan dengan makin berkembangnya operasi bisnis perusahaan, pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan menjadi lebih penting untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Abdullah dan Ku Ismail, 2008). Para pengguna laporan keuangan seperti investor, dan *stakeholder* lainnya menuntut perusahaan untuk memberikan secara sukarela terkait informasi yang lebih komprehensif tentang kinerja dan strategi jangka panjang perusahaan dikarenakan ketidakpuasan atas pelaporan keuangan wajib perusahaan (Boesso dan Kumar, 2007).

Krisis keuangan yang melanda Indonesia tahun 1997-1999 terjadi karena kurang efektifnya tata kelola perusahaan dan transparansi dalam pengungkapan informasi perusahaan di pasar modal dan mengakibatkan hilangnya kepercayaan investor (Ho dan Wong, 2001). Indonesia berada pada peringkat paling bawah untuk level pengungkapan dan transparansi dengan negara China, India, Thailand, Filipina, Malaysia, Korea, Taiwan, Jepang, Hongkong, dan Singapura. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh PricewaterhouseCoopers (2000) tahun 1999. Rendahnya tingkat pengungkapan dan transparansi perusahaan di Indonesia disebabkan karena tingginya konsentrasi kepemilikan saham dan banyaknya perusahaan keluarga. Menurut Alijoyo, Bouma, Sutawinangun, dan Kusadrianto (2004) perusahaan di Indonesia memiliki konsentrasi kepemilikan saham pribadi yang cukup tinggi yakni sekitar 57% - 65%.

Survei terbaru yang dilakukan oleh *Asian Development Bank* dalam *ASEAN Corporate Governance Scorecard Country Reports and Assessments 2013-2014* yang menilai tentang tata kelola perusahaan untuk negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang tergabung dalam ASEAN menempatkan Indonesia pada posisi ke 5 dari 6 negara ASEAN (Asian Development Bank, 2014). Poin penilaian terdiri atas dua level. Level pertama penilaian merupakan pemenuhan prinsip-prinsip dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang terdiri atas *rights of shareholders* (10%), *equitable treatment of shareholders* (15%), *role of stakeholders* (10%), *disclosure and transparency* (25%) dan *responsibilities of the board* (40%). Level kedua penilaian yakni terdiri atas bonus dan pinalti. Bonus mencerminkan praktik tata kelola yang baik, dan pinalti yang mencerminkan praktik tata kelola perusahaan yang buruk. Dalam hal pengungkapan dan

transparansi, Indonesia mendapatkan nilai tertinggi di kategori ini dibandingkan keempat prinsip OECD lainnya. Di tahun 2013, Indonesia mendapatkan nilai sebesar 15,88 poin, atau naik 2,45 poin dari tahun 2012 yang mendapatkan poin sebesar 13,43. Walaupun hasil survei menunjukkan peningkatan pada level pengungkapan dan transparansi, namun pengungkapan tentang struktur kepemilikan masih sangat rendah (Asian Development Bank, 2014). Selain itu perusahaan di Indonesia masih mengalami kendala dalam mengungkapkan kebijakan *whistle-blowing*, biografi tentang anggota dewan, rincian informasi tentang remunerasi anggota dewan direksi dan dewan komisaris, kurangnya laporan dari dewan tentang kepatuhan penuh dengan kode tata kelola perusahaan, serta masalah tentang rincian biaya auditor eksternal (Asian Development Bank, 2014). Hasil survei ini membuktikan bahwa level pengungkapan dan transparansi di Indonesia masih kalah dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapura yang mendapatkan poin 17,40 , Malaysia dan Thailand (17,23) serta Filipina (16,03) untuk level pengungkapan dan transparansi.

Untuk membenahi sistem *good corporate governance* yang baik, tahun 1999 pemerintah Indonesia membentuk Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) yang dibentuk berdasarkan Keputusan Menko Ekuin Nomor : KEP/31/M EKUIN/08/199 tentang pedoman GCG di Indonesia. Pedoman GCG di Indonesia dibuat dengan tujuan salah satunya adalah untuk tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Oleh karena itu, untuk menjaga objektivitas, pengungkapan informasi yang disajikan tidak hanya terbatas pada *mandatory disclosure*, tetapi perusahaan

saat ini harus bisa lebih memperhatikan *voluntary disclosure* untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam dunia pasar modal. Krisis keuangan tahun 1998 dan 2008 dan berbagai kasus pelanggaran besar seperti insider trading saham PT Bank BCA, Tbk, dan overstated laporan keuangan PT Kimia Farma, Tbk, mendorong investor dan perusahaan untuk lebih memperhatikan pengungkapan sukarela (Anyta, 2011).

Healy dan Palepu (2001) mengatakan bahwa perusahaan akan meningkatkan pengungkapan sukarela salah satunya karena adanya perubahan situasi dan kondisi di pasar modal. Alasan manajer untuk meningkatkan pengungkapan sukarela dalam transaksi pasar modal disebabkan untuk mengurangi masalah asimetri informasi sehingga dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam pembiayaan eksternal. Menurut Diamond dan Verrecchia (1991) perusahaan dapat menarik minat atau permintaan dari para investor besar dengan memberikan pengungkapan informasi yang lebih sehingga meningkatkan likuiditas saham dan mengurangi biaya modal. Namun, disisi lain ada dampak negatif dari pengungkapan sukarela yang informasinya terlalu eksklusif yaitu dapat mengurangi posisi kompetitif perusahaan (Healy dan Palepu, 2001).

Pengungkapan sukarela yang terlalu luas dapat mengakibatkan kompleksitas keputusan dalam penyajian pengungkapan dan manajer dihadapkan pada situasi yang sulit ketika harus memilih untuk mengurangi risiko litigasi atau melindungi informasi kepemilikan para pemegang saham (Braam dan Borghans, 2014). Selain itu, perusahaan juga dihadapkan pada ketidakpastian lingkungan dan persaingan bisnis yang ketat. Suatu organisasi akan cenderung meniru organisasi lainnya yang dianggap lebih sukses ketika menghadapi ketidakpastian lingkungan

dan persaingan bisnis yang ketat (DiMaggio dan Powell, 1983). Kondisi meniru praktik organisasi lain disebut isomorfisma memesis (*mimetic isomorphism*). Menurut DiMaggio dan Powell (1991) isomorfisma dapat disebabkan karena adanya *interlock* dewan direksi (*interlocking directorates*).

Definisi *interlock* menurut (Mizruchi, 1996) adalah kejadian dimana dewan komisaris atau dewan direksi suatu perusahaan menjabat sebagai dewan komisaris atau dewan direksi di perusahaan lain. Hubungan *interlock* antar perusahaan, bisa juga terjadi dengan auditor eksternal, yang bekerja untuk beberapa perusahaan. Davis (1996) mengatakan bahwa *interlock* dewan dapat menciptakan saluran informasi dan memberikan efek pada praktik organisasi atau tata kelola perusahaan. Sedangkan menurut Borgatti dan Foster (2003) hubungan *interlock*, dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk mengurangi ketidakpastian dan memudahkan dalam mengakses sumber daya. Meskipun hubungan *interlock* dapat membawa sejumlah keuntungan bagi perusahaan, namun di sisi lain adanya *interlock* mengindikasikan tata kelola perusahaan yang lemah dan dapat menimbulkan kompensasi CEO yang berlebihan (Mindzak, 2013). Menurut (Ferris et al., 2003) *interlock* dewan direksi dapat mengurangi efektivitas kegiatan pemantauan karena sibuk untuk mengawasi di lebih dari satu perusahaan.

Bamber, Jiang, dan Wan (2010) meneliti apakah karakteristik latar belakang personal dewan direksi berpengaruh terhadap gaya pengungkapan secara keseluruhan. Sampel yang digunakan adalah 303 manajer puncak yang bekerja untuk setidaknya dua perusahaan yang berbeda dan telah bekerja di perusahaan tersebut minimal tiga tahun. Pengungkapan sukareka dalam penelitian ini menggunakan laporan manajemen *forecast*. Hasil dari penelitian ini adalah

karakteristik personal dan pengalaman dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mindzak (2013) menguji pengaruh *interlock* dewan direksi terhadap pengungkapan sukarela dan kualitas laba. Hasil menunjukkan bahwa *interlock* dewan direksi berhubungan negatif dengan pengungkapan sukarela dan berhubungan positif dengan kualitas laba. Menurut Mindzak (2013) hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya *interlock* direksi, perusahaan memiliki insentif jangka panjang, dan pemantauan yang memadai, tetapi juga dapat menyebabkan rendahnya motivasi untuk mengungkapkan informasi kepemilikan yang ada dalam pengungkapan sukarela.

Penelitian tentang *interlock* juga dilakukan oleh Cai, et al., (2014) yang menguji pengaruh *interlock* terhadap kebijakan pengungkapan perusahaan. Kebijakan pengungkapan perusahaan dalam penelitian ini adalah kebijakan penghentian panduan laba kuartalan. Hasil menunjukkan adanya hubungan *interlock* dapat meningkatkan kebijakan penghentian panduan laba kuartalan.

Pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan selain dipengaruhi oleh karakteristik dewan, juga dapat dipengaruhi oleh auditor eksternal. Perusahaan audit tidak hanya bekerja untuk satu perusahaan saja, tetapi bekerja untuk beberapa perusahaan. Hal ini memungkinkan bagi para auditor eksternal untuk menggunakan kemampuan dan pengalaman mereka dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. Untuk meningkatkan reputasi dan kualitas audit yang baik, perusahaan audit akan mencoba meningkatkan pengungkapan sukarela perusahaan dengan keahlian yang dimiliki (Braam dan Borgans, 2014). Dunn dan Mayhew (2004) mengatakan bahwa kualitas audit yang tinggi berdampak pada kualitas pengungkapan dengan



meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Auditor spesialis industri akan menggunakan kemampuan dan keahlian khusus mereka untuk membantu klien dalam mengembangkan dan meningkatkan pengungkapan informasi. Menurut Braam dan Borgans (2014) *interlock* dewan direksi dan *interlock* auditor eksternal dalam beberapa perusahaan dapat membantu perusahaan untuk memanfaatkan potensi yang ada dari pengungkapan sukarela dan mengurangi risiko potensial.

Braam dan Borgans (2014) meneliti apakah hubungan *interlock* dewan direksi dan *interlock* eksternal auditor dapat memfasilitasi difusi informasi pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan antar perusahaan terkait. Pengungkapan sukarela dalam penelitian tersebut menggunakan empat kategori dalam *balanced scorecard*, yaitu keuangan, pelanggan, bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *interlock* dewan direksi mempengaruhi pengungkapan sukarela keuangan dan non-keuangan antar perusahaan yang terkait secara signifikan. Sedangkan hasil dari penelitian juga menunjukkan bahwa *interlock* eksternal auditor antar perusahaan yang terkait hanya mempengaruhi pengungkapan sukarela yang terkait dengan informasi keuangan. Menurut Bamber, Jiang, dan Wan (2010), penelitian dalam psikologi menunjukkan bahwa manajer puncak memiliki gaya komunikasi yang berbeda seperti menghargai keterbukaan dan transparansi. Gaya komunikasi manajer yang seperti ini cenderung akan mempengaruhi karakteristik dari pengungkapan sukarela perusahaan (Bamber, Jiang, dan Wan, 2010).

Penelitian tentang pengungkapan sukarela biasanya berhubungan dengan karakteristik objektif perusahaan seperti, ukuran perusahaan, komposisi dewan, status listing, dan ukuran perusahaan audit. Namun, masih sedikit penelitian tentang

peran interpersonal yang subjektif dan faktor antar-organisasi dalam mempengaruhi pengungkapan sukarela. Sejauh ini, masih belum ada penelitian tentang hubungan pengungkapan sukarela khususnya dengan *interlock* dewan direksi dan *interlock* auditor eksternal di Indonesia. Karena masih sedikitnya penelitian tentang peran interpersonal dan faktor antar organisasi terhadap pengungkapan sukarela, hal ini membuat masih belum jelas apakah adanya hubungan *interlock* dewan direksi atau *interlock* auditor eksternal secara signifikan memfasilitasi difusi informasi antar perusahaan dari pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa *interlock* dewan direksi dan *interlock* auditor eksternal memiliki peran penting bagi perusahaan sebagai sumber dalam pertukaran informasi antar perusahaan terkait dan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan perubahan dalam praktik pengungkapan sukarela yang lebih baik dalam laporan tahunan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali pengaruh *interlock* dewan direksi dan *interlock* auditor eksternal terhadap pengungkapan sukarela suatu perusahaan dengan perusahaan fokus yang terkait. Penelitian dalam skripsi ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Braam dan Borghans, 2014). Penelitian sebelumnya menggunakan sampel dari 149 perusahaan non-finansial yang terdaftar pada NYSE Euronext Amsterdam tahun 2004. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada perbedaan pengukuran variabel dependen, yakni dengan modifikasi untuk menyesuaikan peraturan yang berlaku di Indonesia. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada lokasi dan tahun penelitian yang akan menggunakan sampel perusahaan di Indonesia tahun 2014.

## 1.2 Rumusan Masalah

Untuk menjaga objektivitas, pengungkapan informasi yang disajikan tidak hanya terbatas pada *mandatory disclosure*, tetapi perusahaan saat ini harus bisa lebih memperhatikan *voluntary disclosure* untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam dunia pasar modal. Krisis keuangan tahun 1998 dan 2008 dan berbagai kasus pelanggaran besar seperti *insider trading* saham PT Bank BCA, Tbk, dan *overstated* laporan keuangan PT Kimia Farma, Tbk, mendorong investor dan perusahaan untuk lebih memperhatikan *voluntary disclosure* (Anyta, 2011).

Perusahaan dihadapkan pada ketidakpastian lingkungan dan persaingan bisnis yang kompetitif serta kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Untuk menghadapi berbagai kondisi tersebut, perusahaan akan belajar atau meniru dari perusahaan lainnya yang dianggap lebih sukses (DiMaggio dan Powell, 1983). Kondisi meniru praktik organisasi lain disebut isomorfisma memesis (*mimetic isomorphism*). Menurut DiMaggio dan Powell (1991) isomorfisma dapat disebabkan karena adanya *interlock* dewan direksi (*interlocking directorates*).

*Interlock* dewan direksi menurut Borgatti dan Foster (2003) dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk mengurangi ketidakpastian dan memudahkan dalam mengakses sumber daya. Namun di sisi lain adanya *interlock* mengindikasikan tata kelola perusahaan yang lemah dan dapat menimbulkan kompensasi CEO yang berlebihan (Mindzak, 2013) dan dapat mengurangi efektivitas kegiatan pemantauan karena sibuk untuk mengawasi di lebih dari satu perusahaan (Ferris et al., 2003).

*Interlock* auditor eksternal memungkinkan bagi para auditor eksternal untuk menggunakan kemampuan dan pengalaman mereka dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. Untuk meningkatkan reputasi dan kualitas audit yang baik,

perusahaan audit akan mencoba meningkatkan pengungkapan sukarela perusahaan dengan keahlian yang dimiliki (Braam dan Borgans, 2014).

Pada umumnya, penelitian tentang pengungkapan sukarela berkaitan dengan komposisi dewan, kepemilikan saham, dan nilai perusahaan. Belum ada penelitian tentang hubungan *interlock* dewan direksi dan *interlock* auditor eksternal antar perusahaan terhadap pengungkapan sukarela perusahaan di Indonesia. Karena masih sedikitnya penelitian tentang peran interpersonal dan faktor antar organisasi terhadap pengungkapan sukarela, hal ini membuat masih belum jelas apakah adanya hubungan *interlock* dewan direksi atau *interlock* auditor eksternal secara signifikan memfasilitasi difusi informasi antar perusahaan dari pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Menurut Davis (1996) adanya *interlock* dewan memberikan efek pada praktek organisasi atau tata kelola suatu perusahaan. Menurut Braam dan Borghans (2014), *interlock* dewan direksi dan *interlock* auditor eksternal dalam beberapa perusahaan dapat membantu perusahaan untuk memanfaatkan potensi yang ada dari pengungkapan sukarela dan mengurangi risiko potensial.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh *interlock* dewan direksi dan *interlock* auditor eksternal terhadap *voluntary disclosure* suatu perusahaan dengan perusahaan fokus yang terkait. Pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *interlock* dewan direksi mempengaruhi hubungan tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan suatu perusahaan dengan perusahaan fokus yang terkait?

2. Apakah *interlock* auditor eksternal mempengaruhi hubungan tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan suatu perusahaan dengan perusahaan fokus yang terkait?

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh *interlock* dewan direksi terhadap pengungkapan sukarela perusahaan yang terkait
2. Untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh *interlock* auditor eksternal terhadap pengungkapan sukarela perusahaan yang terkait

### **1.2.2 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi bidang akademik, penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan literature penelitian terkait dengan pengaruh hubungan *interlock* dewan direksi dan *interlock* auditor eksternal terhadap pengungkapan sukarela.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan referensi tentang item-item penting dalam pengungkapan sukarela laporan tahunan.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

### **1.3 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat untuk memberikan penjelasan secara garis besar mengenai struktur penulisan yang dibagi kedalam lima bab. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan. Bab ini menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II, Telaah Pustaka. Bab ini menguraikan tentang berbagai teori yang menjadi dasar penelitian dalam penulisan, konsep yang terkait dengan variabel penelitian, berbagai penelitian sebelumnya yang memiliki tema serupa, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III, Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai variabel penelitian yang digunakan, definisi masing-masing variabel, populasi, dan sampel, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan

BAB IV, Hasil dan Analisis. Bab ini berisi mengenai deskripsi objek penelitian, pembahasan hasil analisis, dan interpretasi data hasil penelitian

BAB V, Penutup. Bab ini adalah bab terakhir dalam penulisan skripsi dan berisi kesimpulan hasil analisis, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.